**BAB IV**

**ANALISIS MATERI DAKWAH PADA ORGANISASI PRAMUKA**

**GUDEP 01-081 DAN GUDEP 01-082 PP. RAUDHATUL ULUM**

1. **Materi Dakwah Dalam Organisasi Pramuka di Gudep 01-081 dan 01-082 Berdasarkan Syarat Kecakapan Umum (SKU)**

Materi dakwah Islam bergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, begitupun halnya pada materi dakwah dalam organisasi Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Materi dakwah ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syar’iah*), masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*). Ketiga materi dakwah ini penulis temukan dalam buku Syarat Kecakapan Umum serta Program Latihan Mingguan yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai acuan untuk peningkatan kecakapan peserta didik, sebab buku tersebut telah menjadi acuan baku bagi setiap anggota Pramuka di seluruh Indonesia. Di dalam buku SKU ada poin kecakapan dalam beragama berdasarkan lima agama yang diakui di Indonesia, dalam praktek pembinaan di lapangan poin ini dapat disesuaikan dengan agama yang dianut oleh masing-masing anggota Pramuka. Dan dalam hal ini Pondok Pesantren Raudhatul Ulum hanya menerapkan poin kecakapan dalam beragama Islam, menyesuaikan dengan pendidikan agama Islam yang diterapkan di pesantren.

 Berikut peneliti akan menguraikan ketiga macam materi dakwah tersebut dengan masing-masing satu contoh:

1. ***Aqidah* (tentang keyakinan)**

 Terdapat pada materi buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penegak yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka poin satu halaman 1 dengan pembahasan:

“*Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam*”.



**Gambar 4**

**Materi SKU Penegak (Sumber: dokumentasi peneliti)**

 Poin ini dipilih untuk diterapkan sebagai salah satu syarat kecakapan bagi Pramuka penegak di Pondok Pensatren Raudhatul Ulum sebab Rukun Iman dan Rukun Islam adalah perkara pokok bagi setiap muslim. Rukun Iman adalah pokok atau intisari dari aqidah Islam. Iman secara bahasa berarti *tashdiq* (membenarkan). Sedangkan secara istilah syar’i iman adalah “keyakinan dalam hati, perkataan di lisan, amalan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat”. Para ulama salaf menjadikan amal termasuk unsur keimanan, oleh sebab itu iman bisa bertambah dan berkurang sebagaimana amal juga bertambah dan berkurang. Ini adalah definisi menurut Imam Malik, Imam Syafi’i, Imam Ahmad, Al Auza’i, Ishaq bin Rahawaih, madzhab Zhahiriyah dan segenap ulama selainnya. Dengan demikian definisi iman memiliki lima karakter; keyakinan hati, perkataan lisan, dan amal perbuatan, bisa bertambah dan bisa berkurang.

 Imam Syafi’i berkata, “Iman itu meliputi perkataan dan perbuatan. Dia bisa bertambah dan bisa berkurang. Bertambah dengan sebab ketaatan dan berkurang dengan sebab kemaksiatan”. Imam Ahmad berkata, “Iman bisa bertambah dan bisa berkurang. Ia bertambah dengan melakukan amal, dan ia berkurang dengan sebab meninggalkan amal”. Imam Bukhari mengatakan, “Aku telah bertemu dengan lebih dari seribu orang ulama dari berbagai penjuru negeri, aku tidak pernah melihat mereka berselisih bahwasanya iman adalah perkataan dan perbuatan, bisa bertambah dan berkurang”[[1]](#footnote-1). Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

*“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.* (QS. Al-Fath:4)[[2]](#footnote-2)

 Rukun Iman ada enam, sebagaimana yang Rasulullah SAW jelaskan dalam sebuah hadits:

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

*“Keimanan itu ialah engkau percaya pada Allah, malaikat-malaikatNYA, kitab-kitabNYA, rasul-rasulNYA, hari akhir, dan engkau percaya pada takdir baik dan buruk dari padaNYA”*.

(HR. Muslim)[[3]](#footnote-3)

1. Iman kepada Allah

 Seseorang tidak dikatakan beriman kepada Allah hingga dia mengimani 4 hal: Mengimani adanya Allah, mengimani *rububiah* Allah, bahwa tidak ada yang mencipta, menguasai, dan mengatur alam semesta kecuali Allah, mengimani *uluhiah* Allah, bahwa tidak ada sembahan yang berhak disembah selain Allah dan mengingkari semua sembahan selain Allah Ta’ala. Mengimani semua nama dan sifat Allah (*Al-Asma'ul Husna*) yang Allah telah tetapkan untuk diri-Nya dan yang nabi-Nya tetapkan untuk Allah, serta menjauhi sikap menghilangkan makna, memalingkan makna, mempertanyakan, dan menyerupakanNya.

1. Iman kepada para malaikat Allah

 Yaitu mengimani adanya, setiap amalan dan tugas yang diberikan Allah kepada mereka.

1. Iman kepada kitab-kitab Allah

 Yaitu mengimani bahwa seluruh kitab Allah adalah ucapan-Nya dan bukanlah ciptaanNya. karena kalam (ucapan) merupakan sifat Allah dan sifat Allah bukanlah makhluk. Muslim wajib mengimani bahwa Al-Qur`an merupakan penghapus hukum dari semua kitab suci yang turun sebelumnya.

1. Iman kepada para rasul Allah

 Yaitu mengimani bahwa ada di antara laki-laki dari kalangan manusia yang Allah Ta’ala pilih sebagai perantara antara diri-Nya dengan para makhluknya. Akan tetapi mereka semua tetaplah merupakan manusia biasa yang sama sekali tidak mempunyai sifat-sifat dan hak-hak ketuhanan, karenanya menyembah para nabi dan rasul adalah kebatilan yang nyata. Wajib mengimani bahwa semua wahyu kepada nabi dan rasul itu adalah benar dan bersumber dari Allah Ta’ala. Juga wajib mengakui setiap nabi dan rasul yang kita ketahui namanya dan yang tidak kita ketahui namanya.

1. Iman kepada hari akhir

 Yaitu mengimani semua yang terjadi di alam barzakh (di antara dunia dan akhirat) berupa fitnah kubur (nikmat kubur atau siksa kubur). Mengimani tanda-tanda hari kiamat. Mengimani hari kebangkitan di padang mahsyar hingga berakhir di Surga atau Neraka.

1. Iman kepada qada dan qadar, yaitu takdir yang baik dan buruk

 Yaitu mengimani kejadian yang baik maupun yang buruk, semua itu berasal dari Allah Ta’ala. Karena seluruh makhluk tanpa terkecuali, zat dan sifat mereka begitupula perbuatan mereka adalah ciptaan Allah.

*“Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu”.* (QS. Az-Zumar:62)[[4]](#footnote-4)

Keenam poin Rukun Iman ini menjadi sebuah pokok pembahasan penting pada program latihan kepramukaan dalam rangka penanam nilai aqidah bagi setiap anggota Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

1. ***Syari’ah* (ibadah)**

 Terdapat pada materi buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka poin 4 halaman 1 dengan pembahasan;

“*Dapat melakukan mandi wajib dan menjelaskan penyebabnya, dapat melakukan shalat berjama’ah, hafal 5 macam do’a harian dan 5 surat pendek*”.

Dan Syarat Kecakapan Umum Penegak poin 1 halaman 7 butir 2-5 dengan pembahasan;

“*Dapat menjelaskan rukun shalat dan dapat mendirikan shalat sunnah, dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunnah, dapat menjelaskan tata cara merawat atau mengurus jenazah, pernah menjadi amil zakat*”.



**Gambar 5**

**Materi SKU Penggalang (Sumber dokumentasi peneliti)**

 Berbagai pembahasan mengenai ibadah tadi menggambarkan betapa Gerakan Pramuka juga meletakkan pengetahuan tentang ibadah sebagai materi yang penting. Dan poin ini diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum karena memiliki keterkaitan dengan pembelajaran perihal ibadah yang diajarkan di kelas berdasarkan kurikulum pesantren. Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu عبد- يعبد -عبادة yang artinya melayani patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.[[5]](#footnote-5)

 Jika kita cermati dari kedua poin SKU tadi maka akan kita temui sebuah pembahasan yang cukup lengkap mengenai perkara ibadah. Yaitu perkara “Mandi Wajib” yang menjadi bagian dari *thaharah* atau bersuci, shalat wajib dan sunnah serta puasa yang menjadi bagian dari ibadah dalam rangka kepatuhan pada Allah, dan tatacara merawat jenazah serta menjadi amil zakat yang menjadi bagian dari ibadah dalam wujud sosial kemasyarakatan.

1. ***Akhlak* (perilaku baik)**

Hal ini menjadi acuan umum materi Syarat Kecakapan seorang anggota Pramuka, jadi pada umumnya semua materi SKU berorientasi pada pembentukan *akhlaqul karimah*. Dan hal ini diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum karena berkenaan dengan tujuan pembinaan di pesantren dalam rangka menciptakan kader ummat yang berakhlak luhur. Sebagai contoh, muatan pendidikan akhlak ini peneliti temukan diantaranya pada Syarat Kecakapan Umum Penggalang yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada poin 6 halaman 2 dengan pembahasan:

“*Dapat menyampaikan pendapat dengan baik dalam suatu pertemuan Penggalang*”,

Serta Syarat Kecakapan Umum Penegak poin 2 halaman 8 dengan pembahasan:

“*Mau menerima kritik orang lain, serta berani mengeluarkan pendapatnya dengan tertib, sopan dan santun kepada orang-orang di sekitarnya*”.

Salah satu problem yang mendasar dalam pendidikan Indonesia sekarang adalah terkait dengan pendidikan akhlak (moral). Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan akhlak akan semakin memperparah dan memperburuk kondisi masyarakat berupa dekadensi moral. Adapun pendidikan akhlak Islam adalah pendidikan yang penting untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan budi pekerti, tingkah laku, dan kesusilaan yang baik untuk masa depan seseorang. Banyaknya perilaku menyimpang di kalangan remaja dan anak-anak pada zaman globalisasi ini, merupakan bukti nyata kemerosotan akhlak. Mereka sudah tidak lagi terikat dengan agamanya. Padahal Rasulullah menjelaskan dalam sabda beliau:

“*Sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya*”

(HR Bukhari dan Muslim)

Dan dalam hadits yang lain beliau juga bersabda:

“*Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat tempat tinggalnya denganku pada hari kiamat adalah yang paling mulia akhlaknya*” (HR. Tirmidzi)

 Banyaknya kemaksiatan seperti meluasnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, durhaka kepada kedua orang tua, adalah beberapa contoh dan bukti betapa generasi muslim semakin jauh dari nilai-nilai Islami. Semua itu akibat dari minimnya pendidikan agama sedari dini, sejak manusia dalam kandungan. Sejak kecil seorang anak dibiarkan berkeliaran di luar kontrol orang tuanya, karena orang tua terkadang sibuk mencari nafkah, dengan dalih demi kelangsungan hidup keluarga. Mereka lupa, hakekatnya pendidikan akhlak dan kasih sayang kepada anak adalah lebih penting dari sekadar menimbun uang.

Sepanjang sejarah umat manusia, masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan. Karena perilaku manusia secara langsung ataupun tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap mereka, wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa.

Dan pembinaan akhlak merupakan tujuan diutusnya Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT di tengah-tengah "kejahilan" (kebodohan) masyarakat pada jaman jahiliyah. Saat itu akhlak dan perilaku masyarakat sangat biadab. Saking biadabnya, anak perempuan yang baru lahirpun secara tega mereka kubur hidup-hidup.

Selain memperkenalkan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, Rasulullah SAW dalam dakwahnya  juga menuntun umatnya untuk berperilaku mulia dan memberikan teladan kepada mereka. Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan:

**إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق**

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.*

(HR. Bukhari)[[6]](#footnote-6)

Dengan sikap sabar dan keteguhan hati, beliau mampu mengubah moral yang telah rusak menjadi manusia yang berakhlak mulia. Usaha yang dilakukan dalam membina akhlak mereka benar-benar menjadi terwujud sebagai masyarakat yang bermoral, beretika dan beradab. Karakter yang paling menonjol dari kepribadian Nabi Muhammad saw merupakan akhlak yang tiada bandingannya. Akhlak Nabi sangat agung dan melebihi semua akhlak seorang manusia manapun juga. Hal ini tergambar dalam firman Allah:

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

(QS. Al-Qalam:4)[[7]](#footnote-7)

Kedatangan Rasulullah SAW adalah rahmat bagi umat manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk lainnya. Rasulullah membawa ajaran tentang persamaan, persatuan dan kemuliaan umat manusia, bagaimana tata cara hubungan manusia sesama manusia, hubungan sesama pemeluk agama, dan hubungan antara agama. Beliau juga mengajarkan tentang persaudaraan, perdamaian, keadilan, tolong menolong, tata hidup berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat dan lain sebagainya.

Rasulullah SAW melarang manusia berbuat sewenang-wenang, sekalipun terhadap binatang. Binatang diciptakan antara lain untuk dimafaatkan oleh manusia, bukan untuk disakiti atau disengsarakan, dan bukan pula untuk diperjudi dan dipermainkan. Rasulullah mengajarkan, kalau engkau menyembelih binatang ternak, lakukanlah dengan sebaik-baiknya. Jangan dicekik, ditusuk atau dipukul. Sembelihlah dengan pisau yang tajam.

Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada umat manusia untuk memanfaatkan lingkungan hidup dan menjaga kelestariannya. Dalam peperangan sekalipun, tentatara Islam dilarang merusak tanaman-tanaman dan tumbuh-tumbuhan tanpa manfaat. Dengan demikian, visi utama pendidikan Islam Rasulullah Saw adalah memberi rahmat bagi seluruh alam.

1. **Materi Dakwah Dalam Organisasi Pramuka di Gudep 01-081 dan 01-082 Berdasarkan Program Latihan Mingguan**

Agar terwujudnya latihan yang teratur dan sesuai dengan tujuan utama Gerakan Pramuka, biasanya setiap Gudep memiliki sebuah program latihan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi atau latar belakang dimana Gudep tersebut berpangkalan. Adapun Gudep 01-081 dan Gudep 01-082 yang berpangkalan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum juga menyusun sebuah program latihan yang disesuaikan dengan lingkungan pesantren yang berbasis pendidikan Islam.

* 1. **Format Program Latihan Mingguan Gudep 01-081 dan 01-082**

Program latihan ini dijadikan acuan dalam proses pembinaan Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, program tersebut meliputi:[[8]](#footnote-8)

* + 1. **Penggalang**
1. Pencapaian SKU
2. Meningkatkan latihan Pramuka Penggalang dari jenjang Penggalang :
3. Ramu
4. Rakit
5. Terap
6. Pencapaian SKK

Berusaha untuk mencapai SKK 10 macam meliputi :

1. 2 macam SKK Agama
2. 2 macam SKK Patriotisme dan Budaya
3. 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan
4. 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan
5. 2 macam SKK Sosial, Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketrampilan Masyarakat, Perdamaian Dunia, dan Lingkungan Hidup
6. Menyiapkan Penggalang Garuda

Menyiapkan Penggalang Garuda sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

1. Gladian Pimpinan Regu
2. Perkemahan Sabtu Minggu/dekat
3. Perkemahan/ jauh
4. Lomba Tingkat I
5. Bakti Masyarakat

**b. Penegak**

1) Pencapaian SKU

 Meningkatkan latihan Pramuka Penegak dari jenjang Penegak :

* 1. Bantara
	2. Laksana

2) Pencapaian SKK

Berusaha untuk mencapai SKK 10 macam meliputi :

* 1. 2 macam SKK Agama
	2. 2 macam SKK Patriotisme dan Budaya
	3. 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan
	4. 2 macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan
	5. 2 macam SKK Sosial, Perikemanusiaan, Gotong Royong, Ketrampilan Masyarakat, Perdamaian Dunia, dan Lingkungan Hidup

3) Menyiapkan Penegak Garuda

Menyiapkan Penggalang Garuda sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

4) Gladian Pimpinan

5) Penggembaraan

6) Perkemahan

7) Perkemahan Bakti/ Bakti Masyarakat

**2. Analisis Isi Materi Dakwah**

 Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya, ruang lingkup materi dakwah dibedakan menjadi tiga kelompok materi, yaitu *aqidah*, *syari’ah*, dan *akhlak*. Dengan penjelasan mengenai ketiganya yang masih berkesinambungan dengan penjelasan poin sebelumnya, maka penulis akan mengambil masing-masing satu contoh:

1. ***Aqidah* (Keyakinan)**

 Terdapat pada program latihan “Pencapaian SKU” yang memuat tentang pemahaman terhadap Rukun Iman sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya. Yaitu pada materi Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penegak poin satu halaman 6 dengan pembahasan:

“*Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam*”.

1. ***Syari’ah* (ibadah)**

 Terdapat pada program latihan “Pencapaian SKK Agama” yang meliputi TKK Shalat, TKK Khatib, TKK Qori dan TKK Muadzin. Poin-poin kecakapan ini diterapkan dalam proses pembinaan Pramuka di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebagai bekal keterampilan bagi para anggota Pramuka yang tidak lain juga merupakan para kader dakwah ketika kelak mereka terjun ke tengah masyarakat.

1. ***Akhlak* (perilaku baik)**

 Terdapat pada program latihan “Gotong royong atau bakti sosial” yang biasanya berupa pembersihan sarana umum, penanggulangan bencana, membagikan sembako pada orang yang membutuhkan, donasi buku untuk perpustakaan dan lain-lain. Seperti program yang sedang dicanangkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum terkait pembukaan lahan baru untuk pembangunan Kampus C atau area gedung Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum (STITRU), yang secara khusus diamanahkan oleh Pimpinan Pesantren kepada organisasi Gerakan Pramuka untuk melakukan bakti pembukaan dan pembersihan lahan setiap hari Jum’at.

1. **Metode Penyampaian Materi Dakwah Pada Gudep 01-081 dan 01-082**
	* + 1. **Penerapan Sistem Among**

 Metode penyampaian materi dakwah atau pembinaan dalam latihan di Gudep 01-081 dan 01-082 Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, menerapkan standar pola pembinaan Gerakan Pramuka pada umumnya. Yaitu dengan mengadopsi sistem *among* yang diperkenalkan oleh Ki. Hajar Dewantara:

1. *Ing Ngarso Sung Tulodo,* berarti di depan memberi contoh.
2. *Ing Madya Mangun Karso,* berarti di tengah membangun kemauan.
3. *Tut Wuri Handayani*, berarti di belakang memberikan dorongan serta motivasi kemandirian.

 Penerapan sistem *among* disesuaikan dengan usia para peserta didik seperti yang dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 5**

**Porsi Penerapan Sistem Among Pada Peserta Didik**

**(Sumber: dokumen KMD Pusdiklatda Sumsel)**

* + - 1. **Praktek Penyampaian Materi di Lapangan**

 Program latihan mingguan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diselenggarakan setiap hari minggu siang sehabis jam pelajaran di kelas. Latihan ini dimulai setiap pukul 14.00 WIB-16.30 WIB, yang diawali dengan apel pembukaan latihan serta diakhiri dengan apel penutupan. Dalam melaksanakan proses penyampaian materi latihan, Pembina dibantu oleh asisten Pembina, santri pengurus bagian Pramuka (Dewan Ambalan) serta anggota Pramuka yang telah duduk di kelas Tiga Aliyah atau pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU). Berikut strukturnya:[[9]](#footnote-9)

1. Pembina : Ust. Mukmin Hamzah S.Pd.I.
2. Asisten Pembina : Ust. M. Isa Ridwan.
3. Dewan Ambalan : Mardi Isnandar (ketua)

 Mustafha Kemal (pemangku adat)

 M. Trianto (Sekretaris)

 Sutan (Bendahara)

1. Seluruh Pengurus OP3RU.

 Sehari sebelum pelaksanaan latihan mingguan, Pembina mengadakan rapat pembekalan bersama seluruh tim yang akan membantu menyampaikan materi. Baru kemudian keesokan harinya tim berpencar ke tiap-tiap regu dan sangga untuk menyampaikan materi sesuai arahan dalam rapat. Setiap minggunya materi disampaikan menggunakan metode yang variatif disesuaikan dengan usia peserta didik serta jenis materi itu sendiri, metode tersebut antara lain:

1. Ceramah
2. Presentasi slide
3. Penugasan kelompok

Yang dikemas dalam prinsip kreatif, inovatif dan edukatif serta diselingi dengan beberapa *games* atau *ice breaking*.

* + - 1. **Evaluasi Metode Penyampaian Materi**

 Setiap minggu sore setelah selesai apel penutupan, Pembina beserta tim pemateri mengadakan evaluasi mingguan. Yaitu masing-masing pemateri memberikan laporan dari proses pembinaan yang telah dilaksanakan pada hari tersebut. Laporan ini meliputi:

1. Kendala yang dialami selama proses penyampaian materi.
2. Perkembangan peserta didik.
3. Saran-saran untuk penyampaian materi latihan satu minggu ke depan.
1. Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Syarhu Shahih al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Imam As-syafii) hal. 60 jilid 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta, 1996), h. 511 [↑](#footnote-ref-2)
3. Bareisj,Hussein, *Al-Jamius Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama,2010) hal.1 [↑](#footnote-ref-3)
4. Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 465. [↑](#footnote-ref-4)
5. Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang :CV. Bima Sakti, 2003), hal. 80. [↑](#footnote-ref-5)
6. Umar, Bukhari M.Ag., *Hadits Tarbawi,* (Jakarta: Amzah, 2012) h.42 [↑](#footnote-ref-6)
7. Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 564. [↑](#footnote-ref-7)
8. Mukmin Hamzah, Pembina Pramuka PP. Raudhatul Ulum, *Wawancara*, 05 September 2015 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Buku Induk Bagian Pramuka Masa Bakti 2015-2016*, (Sakatiga:2015) [↑](#footnote-ref-9)